

Peningkatan Kemampuan Memproduksi Video Dongeng Guru PAUD Sebagai Solusi di Tengah Pandemi

Syarif Hidayatullah¹, Nur Aini Puspitasari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta
Email: syarifbahagia@uhamka.ac.id

Abstrak

Kegiatan membuat video merupakan kegiatan yang tidak dipelajari di pendidikan formal, kecuali di bidang perfilman. Oleh karena itu tidak semua orang mampu mengedit video untuk kepentingan-kepentingan pendidikan. Hal yang sama terjadi pada guru-guru PAUD Aisyiah Petukangan Utara. Para guru ini mengalami kesulitan terkait dengan pembuatan video. Oleh karena itu kegiatan ini berupaya untuk memberikan keterampilan bagi para guru untuk membuat video mendongeng dengan baik. Solusi yang digunakan adalah dengan cara memberikan pemahaman secara teoritis dan praktis. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teori dan praktek. Pendekatan teori disampaikan untuk menyampaikan konsep-konsep pengenalan alat video serta konsep istilah pengambilan gambar. Sementara untuk praktek disampaikan pada materi edit transisi video, memasukkan teks ke dalam video, dan memasukkan gambar ke dalam video. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, terdapat perubahan signifikan pada kemampuan para guru dalam melakukan pembuatan video dongeng. Hal ini dibuktikan dari hasil survey awal bahwa kemampuan mengolah kecerahan video yang semula 1 orang, kini semua peserta mampu. Kemampuan mengenal istilah pengambilan gambar yang semula tidak ada kini 4 peserta telah memahami dengan baik dan mempraktikkannya. Kemampuan mengenal alat pengambilan video semula tidak ada, kini semua peserta memahaminya. Kemampuan memasukkan teks ke dalam video yang semula 1 orang, kini semua peserta mampu melakukannya. Kemampuan membuat transisi dalam video semula tidak ada, kini 4 orang telah mampu dengan baik. Terakhir, kemampuan memasukkan gambar ke dalam video, semula tidak ada, kini semua peserta telah mampu melakukannya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berjalan sukses sehingga mampu meningkatkan keterampilan para peserta dalam membuat video dongeng.

Kata kunci: literasi, dongeng, video, teknologi informasi, media pembelajaran

Abstract

The activity of making videos is an activity that is not learned in formal education, except in the field of film. Therefore, not everyone is able to edit videos for educational purposes. The same thing happened to PAUD teachers Aisyiah Petukangan Utara. These teachers had difficulties with making videos. Therefore this activity seeks to provide skills for teachers to make good storytelling videos. The solution used is to provide theoretical and practical understanding. Therefore, the methods used in this activity are theory and practice. The theoretical approach is conveyed to convey the concepts of video tool introduction as well as the concept of shooting terms. Meanwhile, for practice, it is conveyed on the editing material for video transitions, inserting text into the video, and inserting images into the video. Based on the results of the activities that have been carried out, there are significant changes in the ability of teachers to make fairy tale videos. This is evidenced from the results of the initial survey that the ability to process video brightness was originally 1 person, now all participants are capable. The ability to recognize the term shooting, which originally did not exist, now 4 participants have understood it well and practiced it. Initially there was no ability to recognize video capture tools, now all participants understand it. The ability to enter text into videos which was originally 1 person, now all participants are able to do it. Initially there was no ability to make transitions in the video, now 4 people are able to do it well. Finally, the ability to insert images into the video, originally not available, now all participants are able to do it. Thus, this service activity was successful so that it was able to improve the skills of the participants in making fairy tale videos.

Keywords: literacy, fairy tales, video, information technology, instructional media

PENDAHULUAN

Pandemi telah mengubah cara mengajar para guru. Dari pembelajaran yang bersifat konvensional dengan tatap muka, berubah menjadi kegiatan belajar berbasis daring dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti zoom meeting dan google meet. Hal ini juga dialami dalam pembelajaran PAUD, banyak sekolah yang menggunakan aplikasi tatap maya (Satrianingrum & Prasetyo, 2020; Verawardina et al., 2020). Selain menggunakan aplikasi tatap maya, guru juga menggunakan whatsapp group sebagai sarana berkomunikasi, di dalam group tersebut disampaikanlah video pembelajaran atau *voice recorder* (Nugraheni, 2020; Oktaria & Putra, 2020)

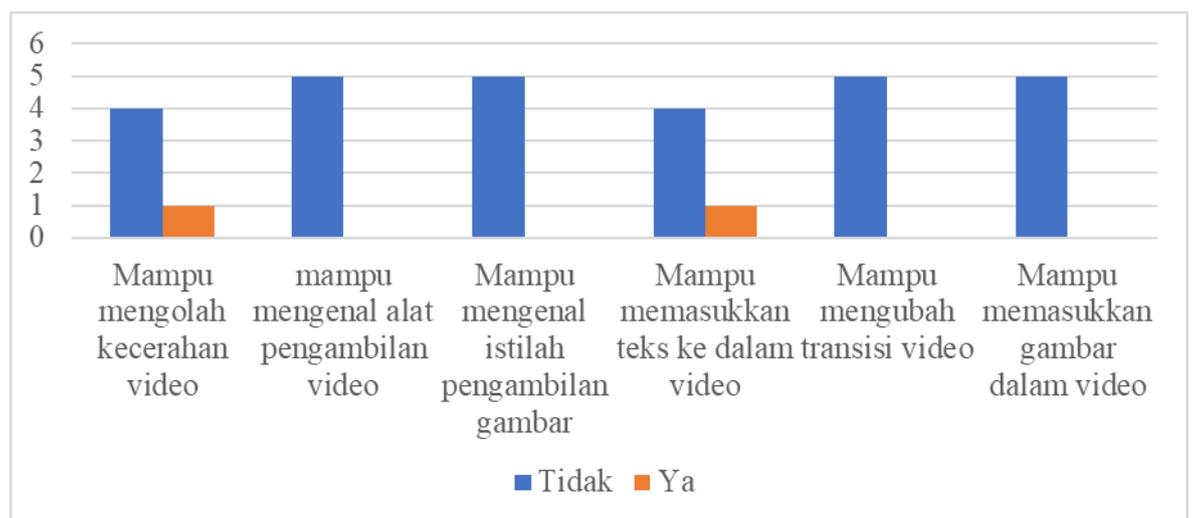
Hal yang sama terjadi pada PAUD Aisyiah Petukangan Utara. PAUD Aisyiah Petukangan Utara merupakan sebuah sekolah yang berada di pemukiman yang padat penduduk. Mayoritas penduduk di sekitar PAUD ini berpenghasilan rendah. Oleh karena itu biaya sekolah PAUD Aisyiah juga terbilang rendah. Dengan rendahnya biaya sekolah, maka pengelolaan PAUD ini juga masih jauh dari Optimal. Profil peserta didik dengan keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah, membuat PAUD ini memberikan kebijakan khusus, yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan whatsapp group. Hal ini dilakukan karena jika menggunakan zoom para orang tua peserta didik keberatan karena biaya pulsa.

Oleh karena permasalahan tersebut, maka guru kemudian sekreatif mungkin menyajikan pengajaran agar tidak membosankan. Hal yang dilakukan adalah menggunakan video. Namun video yang dibuat hanya direkam apa adanya. Hal ini membuat tampilan video terlihat kurang jelas, suara tidak terdengar dengan baik, dan juga teknik pengambilan gambar tidak baik.

Dengan problem tersebut, maka hal yang sama terjadi pada pembuatan video dongeng. Sekolah ini memiliki program mendongeng seminggu sekali, namun dengan adanya pandemi kegiatan mendongeng dilakukan dengan video. Akan tetapi hasil dari video tersebut tidak optimal. Hal ini tentu disayangkan, mengingat dongeng memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak (Puspitasari, Hidayatullah, & Jupri, 2018). Hal ini karena di dalam dongeng

terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh anak dalam menjalani kehidupan (Kristanto, 2014; Suryaman, 2010).

Sebelum melakukan pelatihan, tim terlebih dahulu menyampaikan survey sebagai bahan dasar untuk menentukan materi. Berdasarkan hasil survey tersebut, maka terlihat kemampuan guru dalam membuat video sebagai berikut,



Gambar 1. Gambar 1 Kemampuan Guru PAUD dalam Mengolah Video Sebelum Pelatihan

Berdasarkan data tersebut, maka para guru terlihat belum mampu mengolah video dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada pengolahan video pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membuat para guru mampu memproduksi video dengan baik terutama dongeng.

MASALAH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat. Dalam hal ini tim melakukan pelatihan pembuatan video dongeng. Dalam menyampaikan materi, tim menggunakan teknik ceramah dan praktek. Ceramah digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep tentang alat serta istilah teknik pengambilan gambar. Sementara praktek digunakan untuk aktivitas pengeditan video yang menggunakan kinemaster. Tim memandu secara virtual langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengedit video dongeng.

Setelah melaksanakan kegiatan, tim melakukan evaluasi dengan cara memberikan angket kemampuan pembuatan video. Angket diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh para peserta, terutama untuk mengetahui peningkatan keterampilan para peserta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat. Dalam hal ini tim melakukan pelatihan pembuatan video dongeng. Dalam menyampaikan materi, tim menggunakan teknik ceramah dan praktek. Ceramah digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep tentang alat serta istilah teknik pengambilan gambar. Sementara praktek digunakan untuk aktivitas pengeditan video yang menggunakan kinemaster. Tim memandu secara virtual langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengedit video dongeng.

Setelah melaksanakan kegiatan, tim melakukan evaluasi dengan cara memberikan angket kemampuan pembuatan video. Angket diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh para peserta, terutama untuk mengetahui peningkatan keterampilan para peserta.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan angket yang berisi pertanyaan tentang kemampuan para guru dalam memproduksi video dalam arti mulai dari pengambilan gambar, editing video, dan kemudian menyebarkannya. Data tersebut dijadikan dasar sebagai acuan kesuksesan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan Zoom. Oleh karena itu kegiatan ini berusaha dirancang agar mudah dipahami oleh para peserta dan para peserta diminta untuk mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam pelatihan. Perangkat tersebut meliputi, satu buah laptop/komputer/ponsel yang dijadikan sebagai sarana mengikuti pelatihan daring ini, kemudian ditambah satu perangkat ponsel yang dijadikan sebagai sarana praktek pelatihan ini.

Dengan konsolidasi yang baik antara tim dengan mitra, maka pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan lancar. Hal ini terlihat dari antusias para peserta dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dibuat interaktif,

sehingga para peserta yang kebingungan atau kesulitan dapat langsung bertanya kepada narasumber.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh ketua tim, yaitu Syarif Hidayatullah, M.Pd. kemudian dilanjut dengan sambutan oleh mitra, yaitu oleh E. Aida Fitriyati yang menjabat sebagai kepala PAUD Aisyiah Petukangan Utara.

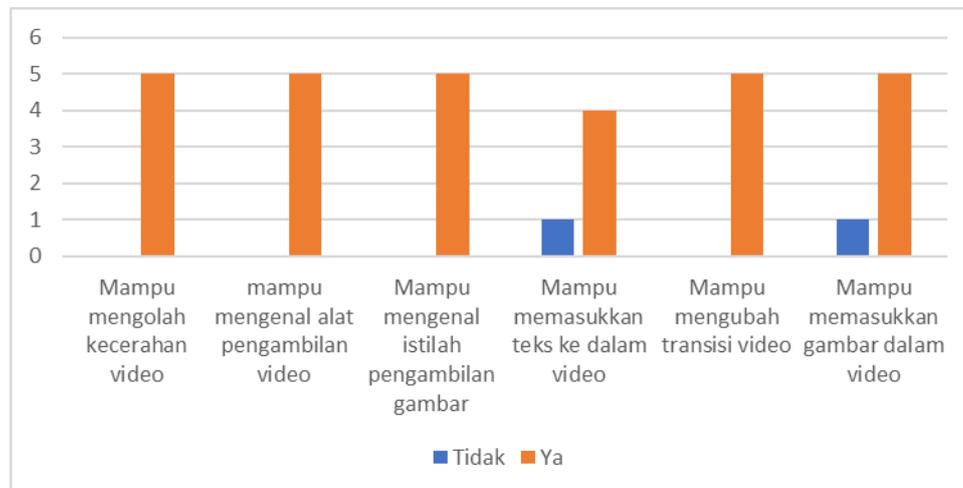
Selanjutnya, kegiatan memasuki acara inti. Diawali terlebih dahulu materi tentang pentingnya literasi dan video sebagai sarana pengembangan literasi. Materi ini disampaikan oleh Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

Setelah itu, kegiatan dilanjut dengan pemberian materi pembuatan video mendongeng. Materi disampaikan oleh Syarif Hidayatullah, M.Pd. Materi ini diawali dengan pendekatan teoretis terlebih dahulu terutama materi tentang konsep-konsep dasar video pembelajaran. Dalam hal ini narasumber menerangkan tentang berbagai macam alat dalam pengambilan video dan juga berbagai teknik pengambilan video.

Setelah penyampaian secara teoretis, selanjutnya kegiatan masuk ke praktek. Materi ini disampaikan oleh Syarif Hidayatullah, M.Pd. Kegiatan ini diawali dengan instalasi aplikasi Kinemaster. Proses instalasi langsung dipandu oleh narasumber. Ada beberapa peserta terkendala, namun karena partisipasi yang aktif maka kendala tersebut dapat diatasi.

Setelah aplikasi diinstal, selanjutnya para peserta diminta mengikuti secara praktis apa yang disampaikan oleh narasumber. Adapun materi praktek yang disampaikan adalah bagaimana memasukkan video ke aplikasi, selanjutnya mengedit kecerahan dan juga tampilan video. Berikutnya para peserta juga diajarkan untuk memasukkan teks, gambar, dan audio ke dalam video. Selain itu, para peserta juga mempraktekkan cara transisi dari satu adegan ke adegan lainnya. Terakhir, peserta juga mempraktekkan bagaimana mengkonversi video yang sudah diedit ke format .MP4 untuk dapat dibagikan ke media sosial atau diunggah di youtube.

Setelah melaksanakan kegiatan ini, maka tim memberikan pertanyaan kembali terkait dengan keterampilan pembuatan video dongeng para guru. Berdasarkan data angket yang diperoleh, maka dapat dihasilkan sebagai berikut,



Gambar 2. Kemampuan Guru PAUD dalam Mengolah Video Setelah Pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa para peserta yang berjumlah 5 orang telah meningkat keterampilannya dalam membuat video dongeng. Meskipun ada peserta yang kesulitan pada dua aspek, yaitu dalam memasukkan teks dan gambar ke dalam video. Namun demikian, secara keseluruhan semua peserta telah mampu melakukan pembuatan video dongeng.

Dengan pelatihan ini, para peserta dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam membuat berbagai jenis video, misalnya dengan membuat video pembelajaran. Sebagai sebuah media, video memang memberikan efek positif terhadap kemampuan para peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai video pembelajaran di PAUD yang dapat meningkatkan wawasan anak (Marsilia & Fitri, 2020; Radiya, 2018; Sari & Rachmawanto, 2020), kemampuan berbahasa anak (Putri & Fitria, 2021), dan juga untuk membentuk karakter (Mahdalena & Handayani, 2020; Marsilia & Fitri, 2020).

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan video dongeng sangat diperlukan bagi para guru. Hal ini karena pentingnya dongeng untuk disampaikan kepada para siswa, namun dengan situasi pandemi seperti ini, maka membuat video dongeng menjadi alternatif pemecahan masalah tersebut.

Setelah melakukan pelatihan kepada para guru PAUD Aisyiah Petukangan Utara, didapatkan hasil peningkatan kemampuan pembuatan video. Para guru telah memahami konsep alat yang dibutuhkan dalam pembuatan video serta

memahami teknik pengambilan gambar dalam video. Selain itu, para guru juga telah mampu mempraktikkan mengedit pencahayaan pada video, mengedit transisi pada video, memasukkan teks ke dalam video, dan juga memasukkan gambar ke dalam video.

Dengan adanya peningkatan kemampuan para guru dari kemampuan awal, maka pelatihan pembuatan video dongeng ini telah berhasil. Namun demikian untuk peningkatan keterampilan lainnya para guru difasilitasi ruang diskusi melalui group whatsapp untuk dapat bertanya maupun berbagi pengalaman. Dengan demikian, kegiatan pelatihan berlangsung secara berkelanjutan. Ucapan Terima Kasih

DAFTAR PUSTAKA

- Kristanto, M. (2014). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 59–64.
- Mahdalena, V., & Handayani, L. (2020). Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan dengan Media Audio Visual sebagai Pencegahan Covid-19 di PAUD Srikandi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 120–129.
- Marsilia, I. D., & Fitri, D. M. (2020). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak Paud tentang Kekerasan Seksual di Kec. Batu Ampar Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus Penelitian Kualitatif). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 252–259.
- Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126–130.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41–51.
- Puspitasari, N. A., Hidayatullah, S., & Jupri, A. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak dengan Menulis Dongeng. In *Pesona: Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, pp. 61–66).
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Video Pembelajaran Cerita dan Lagu terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 102–113.

- Radiya, M. (2018). Pengaruh Media Video Interaktif terhadap Kemampuan Anak Mengenal Konsep Angka Kelompok B di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.
- Sari, C. A., & Rachmawanto, E. H. (2020). Peningkatan Model Pembelajaran Pengenalan Binatang Melalui Video Animasi. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 57–62.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633–640.
- Suryaman, M. (2010). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., Hendriyani, Y., Ramadhani, D., Dewi, I. P., ... Sriwahyuni, T. (2020). Reviewing online learning facing the COVID-19 outbreak. *Talent Development & Excellence*, 12.